

PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MAN PAGAR ALAM

Defit Roly

Madrasah Aliyah Negeri Pagaram

Email: defit_rolly@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the learning of Alquran and Hadits in Religious Senior High School students of Pagaram. The results of this study used for several strategies, namely balancing the classical and individual learning approach which are arranged i practically so it is easy to be learned, emphasizing the ability of learners to be able to read the Qur'an in tartil, using variations of the recitations theme of the Qur'an so that the reading is not boring, using the system of *sima'an* (listening) so the learners are able to justify or correct the Qur'an recitation of other learners. The learning process is also done by creating lesson plans by the teacher in charge of teaching the Qur'an. By providing matriculation, the students are expected to know in advance before they get a Qur'an lesson in the learning process so that they know more about what will be learned. With more familiar with what will be learned, the students get a basic overview of the entire subject matter provided, organizing study groups, and the development through extracurricular activities. Internal factors which may affect the learning of the Qur'an is the willingness of students to learn, students' interest towards learning the Qur'an is not maximized and the lack of motivation of students to learn the Qur'an further. External factors are the parents and families who are very influential on students' ability to read the Qur'an. Among families (parents) and school (teachers) has a role, influence and responsibility for the success of the Qur'an education at Religious Senior High School of Pagaram.

Keywords: Learning Alquran and Hadits, Religious Senior High School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Alquran hadis pada siswa MAN Pagaram. Hasil penelitian ini digunakan beberapa strategi antara lain menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual, disusun secara praktis hingga mudah dipelajari, menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Alquran secara tartil, menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Alquran sehingga tidak membosankan, menggunakan sistem *sima'an* (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan Alquran peserta didik lainnya. Pembelajaran juga dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran oleh guru yang bertugas mengajar Alquran. Dengan memberikan matrikulasi, diharapkan siswa sudah mengetahui sejak awal sebelum mereka mendapatkan pelajaran Alquran dalam proses belajar mengajar sehingga mereka lebih mengenal apa yang akan dipelajari. Dengan lebih mengenal apa yang akan dipelajari, siswa mendapatkan gambaran pokok dari seluruh materi pelajaran yang diberikan, Pengorganisasian kelompok studi, Pembinaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Faktor intern yang dapat mempengaruhi pembelajaran Alquran adalah kemauan siswa untuk belajar, minat siswa terhadap pelajaran Alquran masih belum maksimal dan masih kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari Alquran lebih lanjut lagi. Faktor ekstern adalah orangtua dan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Antara keluarga (orang tua) dan sekolah (guru) mempunyai peran, pengaruh dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan Alquran di MAN Kota Pagaram.

Kata kunci: Pembelajaran, Alquran Hadis

Pendahuluan

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Zakiyah Daradjat, pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan,

dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.¹

Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif. Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut

¹ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 263

untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif.

Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukadi bahwa, proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif.²

Saat ini, berdirinya banyak madrasah di Indonesia merupakan suatu hal yang membuat tenang hati setiap umat Islam. Setidaknya kekhawatiran akan masuknya doktrin-doktrin yang merusak nilai-nilai Islam pada setiap generasi Islam sedikit berkurang. Terlebih lagi, prestasi demi prestasi akademik yang gemilang telah berhasil oleh banyak siswa madrasah di Indonesia, baik di tingkat lokal, regional, nasional dan dunia. Di bidang keterampilan dan ekstrakurikuler sudah banyak pula prestasi yang diraih. Ini membuktikan bahwa saat ini madrasah sudah bukan sekolah nomor dua lagi. Yang penting saat ini adalah bagaimana semua komponen pendidikan di madrasah menjaga dan memperkuat eksistensinya agar tidak kembali kepada kesan konservatif dan jauh tertinggal dari sekolah-sekolah umum.

Dalam rangka memperkuat kedudukannya dalam dunia pendidikan nasional, yang perlu menjadi pertimbangan adalah bagaimana mempertahankan eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam itu di tengah kuatnya persaingan mutu lembaga pendidikan. Konteks memenangkan persaingan mutu dengan lembaga pendidikan umum bukan berarti madrasah harus serta merta merubah paradigma materi pembelajarannya sebagaimana sekolah-sekolah

setara dengan madrasah. Dengan kata lain konteks pendidikan agama pada kurikulum madrasah tetap harus dipertahankan agar tidak kehilangan ciri.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pagaram adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang Islami, berilmu dan mampu bersaing dengan siswa lulusan sekolah umum lainnya yang sederajat. Sebagai siswa di lembaga pendidikan Islam, siswa MAN Pagaram dituntut untuk memiliki kompetensi akademik berupa kemampuan berprestasi dalam kegiatan belajar formal dan kompetensi keterampilan ibadah keagamaan berupa kemampuan baca tulis Alquran dan ibadah keagamaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan penelitian pembelajaran Alquran hadis pada siswa di MAN Kota Pagaram.

Rumusan Masalah

Bagaimana deskripsi pembelajaran Alquran pada siswa MAN Pagaram dan Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran di MAN Pagaram?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Alquran pada siswa MAN Pagaram dan Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran di MAN Pagaram.

Landasan Teori

1) Pengertian Alquran Hadis

Alquran dan hadis merupakan dasar utama ajaran Islam karena dari kedua dasar tersebut dapat dikembangkan berbagai disiplin studi Islam, Tafsir, hadis, Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak, dan lain sebagainya. Pengertian Alquran secara harfiah berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara termologi Alquran, sebagaimana dikemukakan Abdul Wahab Khalaf dalam kitabnya *Ilmu Ushul al-fiqh*, adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafal berbahasa Arab, dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia,

² Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu. 2006), h. 10

memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Alquran itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari suatu generasi kegenerasi berikutnya secara tulisan maupun lisan, dan terpelihara dari perubahan dan pergantian.

Sedangkan hadis secara harfiah berarti baru, kabar, atau berita. Sedangkan pengertian yang lazim digunakan, hadis sama dengan al Sunnah yaitu segala sesuatu yang didapat dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan.³ Berdasarkan definisi tersebut, maka Alquran baik dari segi isinya, cara tuturnya, pembawaannya (Nabi Muhammad saw), perantara (malaikat Jibril as) fungsinya, susunannya, dan penyampaiannya, benar-benar terencana dan berasal dari Allah Swt yang hingga kini masih terpelihara dengan baik sesuai dengan yang aslinya sejak semula.

Alquran hadis dilihat dari segi isinya berkaitan dengan dua masalah besar, yakni masalah dunia dan masalah akhirat. Sungguhpun Alquran berisi petunjuk yang lengkap mengenai kehidupan keduniawian dan keakhiratan, namun Alquran bukanlah kitab yang siap dipakai. Jadi dapat kita pahami untuk menghubungkan suatu peristiwa tertentu dengan Alquran, mau tidak mau memerlukan keterlibatan penalaran atau ijtihad, sebagaimana yang dilakukan oleh para mujtahid, Alquran memerlukan penjabaran dari hadis dan pendapat akal pikiran. Dalam memahami Alquran dan hadis tersebut memerlukan seperangkat pengetahuan dasar yaitu: 1) mengetahui sejarah turunnya Alquran (Asbabun Nuzul) diantaranya.

Apabila seorang guru ingin mengajar Alquran hadis diperlukan teori, yang digunakan untuk membuat keputusan di kelas. Sedangkan teori belajar Alquran hadis juga diperlukan sebagai dasar untuk mengobservasi tingkah laku peserta didik dalam belajar. Kemampuan guru dalam mengobservasi tingkah laku anak didik dalam belajar merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran Alquran hadis yang tepat sehingga pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan bermakna.

Oleh sebab itu para guru MAN penting memahami tahap berfikir peserta didiknya. Pada dasarnya suatu materi pelajaran dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik apabila mereka yang belajar siap dalam menerima pembelajaran tersebut.

2) Pengertian belajar dan pembelajaran

Sementara itu Pengertian belajar yang dirumuskan para ahli satu sama lainnya terdapat perbedaan pada dasarnya mempunyai muatan yang sama tentang aspek-aspek belajar di antaranya konsep tentang belajar tersebut adalah:

Belajar menurut pengertian secara psikologis adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴ Sedangkan Suryabrata,⁵ mendefinisikan bahwa “ belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku yang ditimbulkan atau yang diperbaiki melalui serentetan reaksi atau rangsangan yang terjadi”.

Maka belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti menimbulkan peningkatan, dan perubahan. Dimana hal itu merupakan hasil dari latihan dan pengalaman menyangkut aspek kepribadian baik fisik maupun psikis. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Poerwanto berikut ini:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- c. Untuk disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun non fisik.⁶

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) h.2

⁵ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Gajah Mada, 2006) h.247

⁶ Ngalim. Poerwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*...h.284

Sedangkan menurut Suryabrata ada tiga hal pokok yang penting dalam belajar yaitu:

- Bahwa belajar itu membawa perubahan.
- Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah di-dapatkan kecakapan baru.
- Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.⁷

Sedangkan Skinner berpendapat sebagaimana dikutip oleh Dimiyati Bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar ditemukan adanya hal seagai berikut:

- Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar.
- Respons si pebelajar
- Konsekwensi yang bersifat menguatkan respon tersebut⁸

Dengan demikian, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan baik fisik maupun psikis didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingka laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Kegiatan tersebut di lakukan dengan sadar serta perubahanya menuju kearah lebih baik dan bersifat menetap. Disampaing hal diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah

- Faktor stimuli belajar diantaranya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat dan ringannya tugas pelajaran, serta suasana lingkungan eksternal
- Faktor metode belajar, diantaranya adalah kegiatan berlatih dan praktek, *Overlearning dan Drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi insentif.
- Faktor individual diantaranya adalah kematangan, faktor usia dan kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi Soemanto.⁹

3) Kurikulum Alquran hadis pada Madrasah Aliyah

Secara umum kurikulum alquran dan hadis pada Madrasah Aliyah berisikan materi sebagai berikut:

Tabel 1. Muatan Kurikulum Mata Pelajaran Alquran hadis Pada Madrasah Aliyah

Materi pokok	Kompetensi Dasar
Mengembangkan etika pergaulan sesama manusia	- Mengartikan QS Al kafirun: 1-6, QS Yunus: 40-41, QS Al kahfi: 29, Al-Hujarat: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan. - Menjelaskan kandungan QS Al kafirun: 1-6, QS Yunus: 40-41, QS Al kahfi: 29, Al-Hujarat: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan. - Menunjukkan perilaku yang mengamalkan QS Al kafirun: 1-6, QS Yunus: 40-41, QS Al kahfi: 29, Al-Hujarat: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan. - Menerapkan perilaku bertoleransi seperti yang terkandung dalam QS Al kafirun: 1-6, QS Yunus: 40-41, QS Al kahfi: 29, Al-Hujarat: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan.
Giati bekerja	- Mengartikan QS Al-Mujadalah: 11, QS Al jumuah: 9-11, QS AL Qashash: 77 dan hadis yang berkaitan dengan etos kerja - Menjelaskan kandungan QS Al-Mujadalah: 11, QS Al jumuah: 9-11, QS AL Qashash: 77 dan hadis yang berkaitan dengan etos kerja - Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Al-Mujadalah: 11, QS Al jumuah: 9-11, QS AL Qashash: 77 dan hadis yang berkaitan dengan etos kerja - Menerapkan perilaku beretos kerja seperti yang terkandung dalam QS Al-Mujadalah: 11, QS Al jumuah: 9-11, QS AL Qashash: 77 dan hadis yang berkaitan dengan etos kerja
Makanan yang halal dan haram	- Mengartikan QS Al Baqoroh: 168-169, 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan haram. - Menjelaskan kandungan QS Al Baqoroh: 168-169, 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan haram. - Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Baqoroh: 168-169, 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan haram. - Mengidentifikasi makanan yang halal dan yang haram seperti yang terkandung dalam QS Al Baqoroh: 168-169, 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan haram - Menerapkan kandungan Alquran seperti yang terkandung dalam QS Al Baqoroh: 168-169, 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan haram
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	- Menerjemahkan QS Al Alaq: 1-5, QS Yunus: 101, QS Al Baqoroh: 164. - Menjelaskan kandungan QS Al Alaq: 1-5, QS Yunus: 101, QS Al Baqoroh: 164.. - Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Alaq: 1-5, QS Yunus: 101, QS Al Baqoroh: 164.. - Menunjukkan perilaku orang yang QS Al Alaq: 1-5, QS Yunus: 101, QS Al Baqoroh: 164.

(Bandung: Remaja Rosda Karya, th.2000). h.85

⁷ Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*,.. h.249

⁸ Dimiyati . *Kurikulum dan Pembelajaran* ., h.9

⁹ Soemanto Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja*

Jujur dalam Kata dan Perbuatan	- Mengartikan QS Al Maidah: 8-19, An nahl: 90-92 QS An nisa: 105 dan hadis tentang hadis yang berlaku adil dan jujur. - Menjelaskan kandungan QS Al Maidah: 8-19, An nahl: 90-92 QS An nisa: 105 dan hadis tentang hadis yang berlaku adil dan jujur. - Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Maidah: 8-19, An nahl: 90-92 QS An nisa: 105 dan hadis tentang hadis yang berlaku adil dan jujur - Menerapkan perilaku adil dan jujur dalam perkataan dan perbuatan seperti terkandung dalam QS Al Maidah: 8-19, An nahl: 90-92 QS An nisa: 105 dan hadis tentang hadis yang berlaku adil dan jujur
Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sosial Masyarakat	- Mengartikan QS At Tahrir: 6, QS Thaha: 132, QS Al Anam: 70, Annisa: 36 dan QS Hud: 117-119 dan dan hadis tentang tanggungjawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.. - Menjelaskan kandungan QS At Tahrir: 6, QS Thaha: 132, QS Al Anam: 70, Annisa: 36 dan QS Hud: 117-119 dan dan hadis tentang tanggungjawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.. - Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS At Tahrir: 6, QS Thaha: 132, QS Al Anam: 70, Annisa: 36 dan QS Hud: 117-119 dan dan hadis tentang tanggungjawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. - Menerapkan tanggungjawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat seperti yang terkandung dalam QS At Tahrir: 6, QS Thaha: 132, QS Al Anam: 70, Annisa: 36 dan QS Hud: 117-119 dan dan hadis tentang tanggungjawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
Strategi berakhlak dalam kehidupan sehari-hari	- Mengartikan QS AnNah: 125, QS: As Syuara: 214-216, QS Al Hijr: 94-96 dan hadis tentang berkewajiban dakwah. - Menjelaskan kandungan QS AnNah: 125, QS: As Syuara: 214-216, QS Al Hijr: 94-96 dan hadis tentang berkewajiban dakwah. - Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS AnNah: 125, QS: As Syuara: 214-216, QS Al Hijr: 94-96 dan hadis tentang berkewajiban dakwah - Menerapkan strategi berakhlak seperti yang terkandung dalam QS AnNah: 125, QS: As Syuara: 214-216, QS Al Hijr:

Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden yang bukan berupa data angka melainkan kata-kata dan perilaku orang. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung langsung antara peneliti dan responden. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan pada pandangan peneliti sendiri.¹⁰ Penelitian ini berusaha mengungkapkan fenomena

dan kecenderungan yang tengah terjadi seputar pembelajaran Alquran hadis di MAN Pagaralam.

Pembahasan

Upaya yang dilakukan guru di MAN Kota Pagaralam dalam pembelajaran Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam prosesnya, digunakan beberapa strategi antara lain menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual, disusun secara praktis hingga mudah dipelajari, menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Alquran secara tartil, menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Alquran sehingga tidak membosankan, menggunakan sistem sima'an (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan Alquran peserta didik lainnya. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran juga dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran oleh guru yang bertugas mengajar Alquran.

2) Matrikulasi

Dengan memberikan matrikulasi, diharapkan siswa sudah mengetahui sejak awal sebelum mereka mendapatkan pelajaran Alquran dalam proses belajar mengajar sehingga mereka lebih mengenal apa yang akan dipelajari. Dengan lebih mengenal apa yang akan dipelajari, siswa mendapatkan gambaran pokok dari seluruh materi pelajaran yang diberikan.

3) Pengorganisasian kelompok studi

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Alquran secara kelompok studi adalah mengukuhkan ta'lim Alquran yang berpusat di masjid madrasah, tashih dan tahsin.

4) Pembinaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepada siswa diberikan tambahan pelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang dan minat mereka masing-masing. Khusus untuk pelajaran Alquran, seluruh siswa diikutsertakan pada kegiatan ekstra setelah salat Zuhur. Pemilihan waktu ini untuk menjadikan masjid sebagai salah satu tempat belajar sekaligus bertujuan untuk lebih menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, misalnya membaca Alquran.

¹⁰ Molleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remajarsdakarya, 1995) h. 5

Faktor yang mempengaruhi dalam pelajaran Alquran terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana telah dikemukakan oleh Slameto yaitu¹¹: Faktor Internal yang mempengaruhi dalam pembelajaran Alquran, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain: Minat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar Alquran hadis dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kemampuan dasar siswa dalam membaca alquran yang belum lancar. Secara teori minat merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk rnencaapai tujuan. Setiap individu mempunyai kecenderungan dasar untuk berinteraksi dengan suatu objek yang ada dilingkungannya. Apabila obyek tersebut dapat memberikan kesenangan dan harapan pada dirinya, maka hal ini akan menimbulkan suatu kesenangan batin. Oleh karena itu minat sangat berperan dalam pencapaian tujuan seseorang, karena hal ini akan menadi sebab untuk melakukan aktivitas pada obyek tertentu dalarn bidangnya masing-masing. Menurut pendapat Skinner yang dikutip Slameto¹² menyatakan bahwa; “minat sebagai motif yang menyenangkan dan rnenunjukkan arah perhatian individu pada obyek tertentu”.

Demikian juga dengan minat siswa dalam mempelajari Alquran hadis. Mereka kurang berminat karena secara teori hal tersebut tidak menarik, tidak menyenangkan bagi mereka. Karena minat belajar merupakan sesuatu aspek psikis seseorang untuk menyenangi, memperoleh, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, menerima atau menolak suatu objek atau aktivitas yang diinginkan. Oleh karena itu minat belajar seyogyanya dapat dilihat dan perhatian, kemauan, kesenangan, dan keinginan terhadap suatu pelajaran atau akan melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menunjukkan arah perhatian untuk bertindak laku tertentu pada suatu objek dan menunjukkan adanya perhatian pada objek yang diminati.

Minat belajar memiliki peran yang tidak bisa diabaikan untuk dapat mencapai tujuan kegiatan

belajar. Pada saat minat belajar dimiliki seseorang, pada saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan melainkan beralih menjadi spontan. Makin besar minat belajar seseorang akan makin besar derajat spontanitas perhatiannya¹³. Belajar tekun dalam waktu yang lama tidak akan terjadi tanpa perhatian spontan yang dihasilkan oleh minat belajar ini. Minat belajar juga berfungsi untuk memudahkan berkembangnya konsentrasi terhadap suatu bidang studi. Tanpa adanya ininat belajar, konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk dikembangkan, dan bahkan tanpa minat belajar sama halnya dengan membuang waktu, tenaga dan biaya. Sebagai peran selanjutnya yang sekaligus melengkapi peran mengembangkan konsentrasi adalah mencegah terjadinya gangguan perhatian. yang menyatakan bahwa gangguan-gangguan perhatian sering dikarenakan sikap batin seseorang daripada karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Seseorang yang sedang dalam pekerjaan yang disukai akan terlihat tidak terganggu. Dalam kaitannya dengan pelajaran maka konsentrasi akan mempermudah pengingatan bahan pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian minat belajar memiliki peranan untuk mempermudah dan memperkuat pengingatan terhadap bahan pelajaran.

Selain itu minat juga dipengaruhi oleh bagaimana metode dan strategi guru dalam mengajar. Banyak murid yang tidak berminat ‘untuk mengajukan pertanyaan. Mereka sudah terlalu sering mendengar: “Jangan bertanya begitu bodoh!” atau “Jangan bertanya terus menerus saja!” Hal ini dapat menimbulkan anggapan; jika ingin dianggap pintar, tak boleh mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang mungkin terdengar “bodoh”, agar kesan pintar itu tidak menjadi kabur. Yang bodohlah yang bertanva. Guru harus menarik murid-murid ke luar dan kesalahan pandangan yang seperti ini. Mereka harus mendapat kembali sebagian dan keadaan semula, ketika dahulu mereka mencoba menaklukkan dunia ini melalui pertanyaan “mengapa” yang terus menerus itu.

Merangsang anak-anak untuk bertanya, hal ini berarti guru harus senantiasa mempersiapkan din untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang datang secara spontan dan siswa. Siswa akan

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, h. 193

¹² Slameto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990. Hal.13

¹³ The Liang Gie. *Kemajuan Studi Nomor Satu*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi. 1983

bertanya kembali jika ia melihat bahwa pertanyaan yang diajukan belum mendapat jawaban yang memuaskan. Secara langsung guru dapat pula merangsang murid-murid mengajukan pertanyaan jika mereka sudah menguasai suatu masalah serta telah memiliki pengetahuan dasar permasalahan. Misalnya saja, sebelum membahas suatu bahan pelajaran, guru dapat merangsang murid-murid untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka ajukan. Kumpulan pertanyaan yang tertulis ini mempunyai dua keuntungan bagi pengajaran. Pertama: guru dapat mengetahui taraf daya tangkap murid-murid sehingga pengajaran dapat diselenggarakan dengan kemampuan tersebut.

Keuntungan kedua murid-murid lebih bersedia dan bersemangat mengikuti pelajaran jika ini menyangkut masalah-masalah mereka. Lalu gurupun melihat bahwa dalam pengajarannya ia sering, terlalu senng, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama sekali tidak diajukan, dan bahwa ia menetapkan suatu patokan pengertian dan penguasaan pelajaran yang ternyata tak mampu diresapkan murid-murid. Selain itu pujian ataupun *reward* yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua. Menurut hasil penelitian Ramita gaya pengasuhan orang tua yang demokratis memiliki pengaruh yang positif terhadap minat belajar anak, jika dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter maupun permissive.

Orang tua yang mampu menciptakan suasana keluarga yang demokratis akan dapat meningkatkan minat belajar anak-anaknya¹⁴. Ciri-ciri orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan demokratis tersebut sebagai berikut¹⁵:

- 1) memperhatikan dan mencintai keluarga
- 2) bersikap terbuka dan jujur
- 3) orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya
- 4) Ada sharing masalah atau pendapat diantara anggota keluarga.
- 5) Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi.
- 6) Orang tua melindungi dan mengayomi anak.

- 7) Komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik.
- 8) Keluarga memenuhi kebutuhan psikologis anak dan mewariskan nilai-nilai budaya.
- 9) Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Suasana keluarga yang demokratis tersebut hendaknya melekat pada pembinaan orang tua, sehingga minat anak dalam belajar tetap terpelihara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa belajar alquran hadis antara lain siswa belum lancar membaca alquran, metode guru kurang menarik, pelajaran tajwid sulit dipelajari, sulit menghafal dan belum adanya media audio visual yang dapat merangsang minat anak.

Jika dikaji secara teori factor yang mempengaruhi minat siswa belajar alquran hadis di atas disebabkan 2 faktor, yakni factor intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah kecenderungan seseorang untuk berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, sedangkan minat ekstrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi harapan orang-orang tertentu¹⁶.

Secara umum munculnya minat dipengaruhi factor sebagai berikut: 1) kebutuhan dari dalam yaitu kebutuhan jasmani kejiwaan, 2) factor motif social yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitarnya, 3) factor emosional yaitu ukuran intensitas seseorang dalam memperoleh terhadap suatu keinginan dan objek tertentu¹⁷.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah factor kebutuhan dari dalam yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan¹⁸, berkaitan dengan kondisi di atas dapat dinyatakan bahwa siswa belum merasakan bahwa pelajaran alquran hadis adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dan merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah untuk mempelajarinya. Jika para siswa sudah menyadari dan

¹⁴ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005. Hal 19

¹⁵ *ibid*

¹⁶ Adris Syukur. *Hubungan Jenis Pendidikan Minat dan Sikap Terhadap Keterampilan Elektronik serta Kemampuan Awal dengan Prestasi Latihan Kerja*. Surakarta: UMS. 2003

¹⁷ Sudarsono. *Beberapa Prinsip dalam Penelitian, Bimbingan dalam Penelitian*. Yogyakarta. 1998.

¹⁸ Slameto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990. Hal.27

memahaminya, perlahan namun pasti minat tersebut akan muncul.

Sementara itu ada pendapat yang mengatakan bahwa timbulnya minat berasal dari harapan, sebab minat terdiri dari perasaan, harapan prasangka atau kecenderungan untuk mengarahkan individu pada suatu pilihan. Minat seseorang akan timbul jika ia memiliki rasa senang dan harapan pada objek, pandangan untuk dirinya sendiri dan ada kecenderungan untuk melakukan pekerjaan itu. Minat timbul setelah seseorang menerima informasi objek dan muncul motivasi dalam dirinya¹⁹.

Minat siswa erat hubungannya dengan kebutuhan siswa yang belum terpenuhi sehingga siswa merasakan adanya ketidakseimbangan dalam dirinya. Bila hal ini terjadi maka siswa itu akan terdorong untuk memenuhi kebutuhannya agar tercipta keseimbangan tersebut. Adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan inilah yang mendorong timbulnya minat. Siswa tidak akan melakukan sesuatu aktivitas dalam belajar jika ia sendiri tidak menyadari akan kebutuhan dalam dirinya sehubungan dengan proses belajar yang ia ikuti.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Upaya yang dilakukan oleh MAN Kota Pagaralam terhadap pembelajaran Alquran digunakan beberapa strategi antara lain menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual, disusun secara praktis hingga mudah dipelajari, dengan memberikan matrikulasi, diharapkan siswa sudah mengetahui sejak awal sebelum mereka mendapatkan pelajaran Alquran dalam proses belajar mengajar sehingga mereka lebih mengenal apa yang akan dipelajari. Pengorganisasian kelompok studi. Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Faktor intern yang dapat mempengaruhi pembelajaran Alquran adalah kemauan siswa untuk belajar, minat siswa terhadap pelajaran Alquran masih belum maksimal dan masih kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari

Alquran lebih lanjut lagi. Faktor ekstern adalah orangtua dan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Antara keluarga (orang tua) dan sekolah (guru) mempunyai peran, pengaruh dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan Alquran di MAN Kota Pagaralam.

Daftar Pustaka

- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu. 2006)
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta:PT.Rineka Cipta.,2003)
- Sumadi Suryabrata.*Psikologi Pendidikan* .(Jakarta: PT.Gaja Grafindo Persada. 2006)
- Ngalim.Poerwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, th.2000).
- Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*,
- Dimiyati . *Kurikulum dan Pembelajaran*
- Soemanto Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pendidikan*, Malang: Rineka Cipta.2006.
- Molleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remajarosdakarya, 1995)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta, Andi, 2001)
- Slameto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- The Liang Gie. *Kemajuan Studi Nomor Satu*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi. 1983
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005. Hal 19
- Adris Syukur. *Hubungan Jenis Pendidikan Minat dan Sikap Terhadap Keterampilan Elektronik serta Kemampuan Awal dengan Prestasi Latihan Kerja*. Surakarta: UMS. 2003
- Sudarsono. *Beberapa Prinsip dalam Penelitian, Bimbingan dalam Penelitian*. Yogyakarta.1998.
- Slameto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Andi Mapiare. *Psikologi Orang Dewasa bagi Penyesuaian Diri dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.

¹⁹ Andi Mapiare. *Psikologi Orang Dewasa bagi Penyesuaian Diri dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993. Hal 12

